

PELATIHAN PERKALIAN DENGAN METODE JARIMATIKA UNTUK MASYARAKAT DESA KEBONRATU

MULTIPLICATION TRAINING USING JARIMATIKA METHOD FOR THE COMMUNITY OF KEBONRATU VILLAGE

¹Raudatul Umi, ²Sulistina Syahidah, ³Siti Hanifah, ⁴Hubbi Muhammad

^{1,2,3,4}Matematika, Fakultas Mipa, Universitas Pamulang

Jl. Raya Jakarta Km 5 No.6, Kalodran, Kec. Walantaka, Kota Serang, Banten 42183

email : ¹dosen02870@unpam.ac.id

ABSTRAK

Salah satu tantangan bagi wilayah pedesaan seperti Desa Kebon Ratu yang menghadapi kesulitan dalam memahami dan menguasai perkalian. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran yang kurang bervariasi, keterbatasan media pendidikan, dan kurangnya dukungan belajar di rumah. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan dan efektivitas pelatihan perkalian dengan metode Jarimatika bagi siswa dan masyarakat di Desa Kebon Ratu, dan sebagai bahan evaluasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dan masyarakat dalam berhitung perkalian. Berdasarkan hasil pelatihan berlangsung, diketahui bahwa tingkat pemahaman awal peserta cukup bervariasi. Murid lebih cepat memahami pola perkalian dan mengalami peningkatan baik dalam kecepatan maupun ketepatan dalam menjawab soal setelah menerapkan metode ini. Selain itu, siswa juga menunjukkan semangat dan motivasi belajar yang lebih tinggi daripada sebelum pelatihan. Temuan ini menunjukkan bahwa metode Jarimatika dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dan aplikatif, khususnya di daerah yang memiliki akses terbatas pada sumber belajar modern

Kata Kunci : Jarimatika, perkalian, pelatihan, matematika dasar.

ABSTRACT

One of the challenges faced by rural areas like Kebon Ratu Village is the difficulty students experience in understanding and mastering multiplication. This is due to several factors, including a lack of varied teaching methods, limited educational resources, and insufficient learning support at home. This article aims to explain the implementation and effectiveness of multiplication training using the Jarimatika method for students and the community in Kebon Ratu Village, and to serve as an evaluation tool aimed at improving their multiplication calculation skills. Based on the training results, the initial understanding levels of participants varied considerably. Students grasped multiplication patterns more quickly and showed improvement in both speed and accuracy in answering questions after implementing this method. Furthermore, students exhibited greater enthusiasm and motivation to learn compared to before the training. These findings suggest that the Jarimatika method can be a highly effective and applicable alternative learning method, particularly in areas with limited access to modern learning resources.

Keywords : Jarimatika, multiplication, training, basic mathematics.

I. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mendapat alokasi waktu pembelajaran cukup besar di sekolah dasar, mengingat peran pentingnya dalam membentuk kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis pada peserta didik. Salah satu keterampilan dasar yang sangat esensial adalah penguasaan operasi perkalian, yang menjadi fondasi untuk memahami konsep-konsep matematika yang lebih kompleks pada jenjang pendidikan berikutnya (Bahar and Syahri, 2021). Namun, berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018, kemampuan literasi matematika siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara OECD. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pembelajaran matematika yang perlu segera

diatasi melalui pendekatan yang lebih efektif dan menarik (OECD, 2019). Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar matematika di sekolah dasar adalah pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan bersifat monoton (Hazimah and Sutisna, 2023), sehingga siswa kurang termotivasi dan tidak aktif dalam proses pembelajaran. Perkalian di tingkat sekolah dasar pada umumnya dipahami sebagai penjumlahan berulang $a \times b$ dimaknai sebagai penjumlahan bilangan b sebanyak a kali. Pendekatan ini cukup sederhana karena masih berhubungan dengan operasi penjumlahan yang telah dikenali siswa sebelumnya (Sulistiyowati, 2024). Namun, tidak semua siswa dapat memahami konsep ini dengan baik, terutama jika hanya disampaikan secara verbal atau menggunakan metode ceramah. Anak-anak usia sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami konsep abstrak apabila disampaikan melalui pendekatan yang kontekstual, konkret, dan menyenangkan (Suyadi, 2020). Selain itu, salah satu tantangan pendidikan di Indonesia, khususnya di daerah dengan keterbatasan akses media pembelajaran modern, adalah minimnya penggunaan alat bantu yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam kondisi ini, media sederhana seperti jari tangan dapat menjadi alternatif yang sangat efektif (Anggreini et al., 2022). Salah satu metode yang memanfaatkan media sederhana ini adalah jarimatika, yaitu teknik berhitung menggunakan jari-jari tangan untuk melakukan operasi matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian (Afriani et al., 2019).

Jarimatika mampu memberikan visualisasi konkret dan kinestetik terhadap proses berhitung, memanfaatkan gerakan jari yang menarik minat anak, serta tidak membebani daya ingat karena tidak bergantung pada hafalan. Keunggulan lainnya, metode ini tidak memerlukan alat tambahan atau biaya, karena cukup menggunakan jari tangan sebagai media utama (Afriani et al., 2019). Selain mendukung gaya belajar anak, metode ini juga sejalan dengan kebutuhan akan pembelajaran numerasi yang praktis dan mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam menghitung belanjaan, menyusun jadwal, atau menyelesaikan masalah keuangan sederhana (Yuliana Tamu Ina Nuhamara et al., 2024). Lebih lanjut, pendidikan anak tidak dapat hanya bergantung pada peran guru di sekolah. Diperlukan juga keterlibatan aktif dari orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses belajar, terlebih pada anak usia dini. Kegiatan edukatif yang melibatkan komunitas atau keluarga dapat memperkuat pemahaman anak karena terjadi pengulangan dan pendampingan di luar sekolah (Fahrurroji, 2022). Situasi pandemi COVID-19 pada 2020 juga memberikan tantangan tambahan dalam pembelajaran

matematika. Ketimpangan akses terhadap teknologi dan turunnya partisipasi siswa dalam pembelajaran daring menyebabkan banyak siswa mengalami kesenjangan belajar, terutama dalam pelajaran yang bersifat logis seperti matematika. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang interaktif, fleksibel, dan mudah dipahami, salah satunya adalah melalui metode jarimatika (Darmadi et al., 2021).

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya orang tua dan anak-anak sekolah dasar di Desa Kebonratu, mengenai penggunaan metode jarimatika sebagai pendekatan alternatif dalam pembelajaran perkalian. Diharapkan melalui metode ini, kemampuan berhitung anak meningkat, literasi numerasi diperkuat, serta tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan dan aplikatif.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan praktek. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan terkait metode perkalian Jarimatika. Metode praktek dalam kegiatan ini dilakukan oleh anak-anak Desa Kebon Ratu dengan cara mengaplikasikan langsung teknik perkalian menggunakan jari. Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahap, yang meliputi persiapan, survei lokasi dan pelaksanaan pelatihan. Pelatihan perkalian dengan menggunakan metode jarimatika ini dilaksanakan pada minggu, 13 April 2025, bertempat di Desa Kebon Ratu, Kecamatan Lebak wangi, Kota Serang. Metode jarimatika yang digunakan dalam pelatihan ini bertujuan untuk mempermudah anak-anak dalam memahami konsep perkalian, khususnya pada bilangan 6 hingga 10, dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipraktikkan. Jarimatika memanfaatkan jari tangan sebagai alat bantu hitung, di mana setiap jari dilambangkan dengan angka mulai dari 6 sampai 10, dimulai dari kelingking hingga ibu jari. Sebagai contoh, untuk menghitung perkalian 7×6 maka dapat dilihat penjelasan berikut ini.

Tangan kiri (7) : Jempol dan jari telunjuk (dilipat).

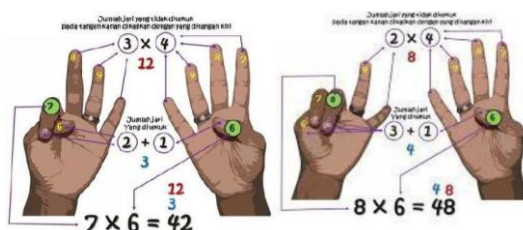
Tangan kanan (6) : Jempol (dilipat).

7×6 dapat diselesaikan dengan Langkah-langkah berikut ini.

1. Jari yang ditutup bernilai puluhan (T), dijumlahkan.

2. Jari yang terbuka bernilai satuan, dikalikan (B). Formasi Jarimatikanya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 7 \times 6 &= (T1 + T2) + (B1 \times B2) \\ &= (20 + 10) + (3 \times 4) \\ &= 30 + 12 = 42 \end{aligned}$$



Gambar 1. Pengenalan Jarimatika

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak menggunakan alat dan bahan. Hanya menggunakan bagian tubuh yaitu 10 jari tangan.

Tabel 1. Susunan Acara

No	Waktu	Acara	Penanggung Jawab
1	08.00-08.15	Pembuka Acara	Sulistina Syahidah
2	08.15-08.25	Pembaca Do'a	Siti Hanifah
3	08.25-08.40	Sambutan Ketua PKM	Raudatul Umi
4	08.40-09.05	Pengenalan Peserta dan Pembimbing Kelompok	Sulistina Syahidah
5	09.05-09.15	Foto Bersama	Siti Hanifah
6	09.15-10.45	Pelatihan Jarimatika Perkalian	Seluruh Tim Pengajar
7	10.45-11.00	Penutup Acara	Sulistina Syahidah

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Universitas Pamulang (PSDKU Serang) menyelenggarakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema “Pelatihan Jarimatika Perkalian” di Desa Kebonratu, Kecamatan Lebakwangi, Kota Serang, pada Minggu, 13 April 2025. Program ini bertujuan memperkenalkan teknik berhitung cepat yang aplikatif, ramah-anak, dan dapat langsung digunakan warga dalam kehidupan sehari-hari.

A. Tujuan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema “Pelatihan Perkalian Dengan Metode Jarimatika Untuk Masyarakat Desa Kebon Ratu” yang dilaksanakan oleh Universitas Pamulang (PSDKU Serang) bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan berhitung dan literasi numerasi di kalangan siswa sekolah dasar, khususnya di Desa Kebonratu, Kecamatan Lebakwangi, Kota Serang.

Tujuan khusus dari kegiatan ini adalah sebagai berikut: Meningkatkan literasi numerasi warga Desa Kebonratu melalui pendekatan yang menyenangkan dan aplikatif.

1. Memperkenalkan metode Jarimatika sebagai alat bantu operasi perkalian 1-10, yang mudah dipahami dan diaplikasikan oleh anak-anak usia sekolah dasar.
2. Membangun kolaborasi berkelanjutan antara institusi pendidikan tinggi (Universitas Pamulang) dan masyarakat desa sebagai bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

B. Persiapan Kegiatan

1. Tim Pelaksana

Tim pelaksana kegiatan PKM ini terdiri atas enam mahasiswa aktif dari Program Studi di Universitas Pamulang (PSDKU Serang), yang bertugas merancang materi, melakukan survei awal, memfasilitasi kegiatan pelatihan, dan mendampingi peserta selama sesi praktik.

2. Survei Awal

Pada tanggal 1 April 2025, tim pelaksana melakukan survei awal ke lokasi kegiatan di Desa Kebonratu untuk mengidentifikasi calon peserta, sarana prasarana, dan potensi kolaborasi lokal. Dari hasil survei tersebut, diperoleh data bahwa terdapat 15 anak usia sekolah dasar (kelas 3–6) yang berminat mengikuti pelatihan. Survei ini juga membantu tim menyesuaikan desain materi pelatihan agar sesuai dengan tingkat pemahaman peserta.

3. Kebutuhan Logistik

Kegiatan pelatihan memerlukan beberapa perangkat pendukung, seperti:

- a. Modul pelatihan Jarimatika.
- b. Papan tulis dan spidol.
- c. Kamera dokumentasi kegiatan.
- d. Lembar pre-test dan post-test.
- e. Kuesioner evaluasi kegiatan.

C. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu, 13 April 2025, di rumah ibu suhaeti mulai pukul 08.00 WIB hingga pukul 11.00 WIB. Acara dibagi ke dalam beberapa sesi utama sebagai berikut:

1. Pembukaan

Kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan yang dihadiri oleh seluruh peserta, perangkat desa, dan tim pelaksana. Sambutan diberikan oleh Ketua Tim PKM serta perwakilan dari pihak desa. Foto bersama dilakukan sebelum kegiatan dimulai sebagai dokumentasi awal.



Gambar 2. Foto Bersama Sebelum Pembukaan

2. Materi Inti: Pengenalan Jarimatika

Materi inti disampaikan selama 45 menit dalam bentuk presentasi interaktif. Materi yang disampaikan meliputi:

- Teknik penggunaan ruas jari untuk perkalian 1–5
- Teknik melipat jari untuk perkalian 6–10

Sebelum masuk ke sesi praktik, peserta diberikan pre-test berisi 10 soal perkalian sederhana. Hasil pre-test menunjukkan bahwa 10 dari 15 peserta mampu menjawab minimal 8 soal dengan benar.

3. Sesi Praktik

Untuk sesi praktik, peserta dibagi ke dalam dua kelompok kecil berisi 7–8 anak. Masing-masing kelompok didampingi oleh 3 mahasiswa. Setiap kelompok menyelesaikan latihan 20 soal secara bertahap, dengan fokus pada penggunaan teknik Jarimatika secara langsung. Pendekatan ini bersifat partisipatif, mendorong peserta aktif menggunakan jari sebagai alat bantu sambil menjawab pertanyaan.

4. Evaluasi Dan Refleksi

Setelah sesi praktik, peserta kembali diberikan post-test yang berisi soal setara dengan pre-test. Hasilnya menunjukkan peningkatan, di mana 13 dari 15 peserta mampu menjawab dengan benar minimal 8 soal (naik dari 10 peserta). Selain itu, peserta juga diminta mengisi kuesioner evaluasi dengan skala 1–4. Sebanyak 10 peserta (66,7%) memberikan jawaban “setuju” atau “sangat setuju” terhadap pernyataan: “Metode Jarimatika membantu saya memahami perkalian”. Sebagai penguat data, wawancara singkat dilakukan pada 10 peserta secara acak. Tujuh dari mereka menyebutkan bahwa metode Jarimatika membuat mereka lebih cepat dan tidak merasa bosan saat belajar perkalian.



Gambar 3. Penyampaian Materi Pelatihan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tujuh peserta merasa metode Jarimatika membuat mereka lebih cepat dalam menyelesaikan soal perkalian dan tidak merasa bosan selama proses belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode Jarimatika tidak hanya efektif dari segi kognitif, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap aspek afektif peserta, yaitu minat dan motivasi belajar. Kecepatan dalam berhitung diperoleh karena Jarimatika menyederhanakan proses perkalian menjadi gerakan jari yang mudah diingat, sehingga peserta tidak perlu menghafal tabel perkalian secara konvensional. Selain itu, unsur permainan dan visualisasi melalui jari menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga peserta tidak merasa tertekan atau jenuh.

D. Hasil dan Dampak

1. Peningkatan Kemampuan Numerisasi

Hasil post-test menunjukkan bahwa penggunaan metode Jarimatika berhasil meningkatkan kemampuan numerasi peserta secara signifikan. Dari awalnya hanya 10 anak (66,7%) yang dapat mengerjakan $\geq 80\%$ soal perkalian, meningkat menjadi 13 anak (86,7%) setelah pelatihan. Peningkatan ini terjadi hanya dalam satu sesi pelatihan, membuktikan bahwa metode ini sangat efektif dalam membantu anak memahami dan mengingat operasi perkalian.

Tabel 2. Hasil dan Dampak

Indikator	Nilai Awal	Nilai Akhir	Perubahan
Peserta mampu mengerjakan $\geq 80\%$ soal	10 Anak	13 Anak	+3 Anak
Anak yang percaya diri berhitung di depan	5 Anak	8 Anak	+3 Anak

2. Efektivitas Metode Jarimatika

Metode Jarimatika terbukti mudah dipahami karena bersifat kinestetik dan visual, yang sesuai dengan gaya belajar anak-anak. Teknik menggunakan ruas jari (untuk angka 1–5) dan melipat jari (untuk angka 6–10) membuat anak lebih tertarik dan lebih mudah memahami logika perkalian. Sebagian besar peserta merasa lebih percaya diri saat menggunakan teknik ini dibandingkan dengan metode konvensional di sekolah.

3. Dampak Afektif: Kepercayaan Diri dan Antusiasme

Selain pencapaian akademis, pelatihan ini memberikan dampak afektif yang penting, peningkatan kepercayaan diri. Sebelum pelatihan, hanya 5 anak yang bersedia maju dan berhitung di depan. Setelah pelatihan, jumlahnya naik menjadi 8 anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif, kelompok kecil, dan suasana santai sangat membantu anak-anak merasa nyaman dalam belajar.

E. Kendala dan Solusi

Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan, di antaranya keterbatasan waktu pelatihan dan perbedaan tingkat kemampuan peserta. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode Jarimatika mendapatkan respons positif dari sebagian besar peserta. Sebanyak tujuh siswa menyatakan bahwa metode ini membantu mereka menghitung perkalian dengan lebih cepat dan tidak menimbulkan rasa bosan. Hal ini menunjukkan bahwa Jarimatika mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan dibanding metode konvensional. Selain itu, penggunaan jari sebagai media bantu hitung membuat siswa lebih mudah memahami

konsep perkalian karena bersifat konkret dan langsung dapat dipraktikkan. Namun demikian, pelaksanaan kegiatan juga mengalami beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pelatihan sehingga penyampaian materi belum dapat dilakukan secara mendalam untuk seluruh peserta. Di samping itu, perbedaan tingkat kemampuan siswa menyebabkan sebagian peserta lebih cepat memahami materi, sementara sebagian lainnya membutuhkan pendampingan lebih lanjut. Kondisi ini membuat proses pembelajaran tidak sepenuhnya merata bagi seluruh siswa. Namun, tim pelaksana mampu mengantisipasi dengan berbagai solusi seperti:

Tabel 3. Kendala dan Solusi

Kendala	Dampak	Solusi
Waktu pelatihan hanya 1 hari	Materi padat	Modul ringkas & pembagian kelompok
Variasi kemampuan awal	Peserta kurang percaya diri	Pendampingan satu-persatu & contoh konkret
Beberapa anak kesulitan mengikuti pola jari 6–10	Jawaban salah berulang	Latihan berulang dengan permainan “Tebak Cepat”

F. Potensi Berkelanjutan

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan Jarimatika tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membuka peluang untuk keberlanjutan program. Sebanyak 10 peserta menyatakan minat untuk mengikuti pelatihan lanjutan dengan topik penjumlahan, pengurangan, dan pembagian. Hal ini menandakan bahwa peserta merasa metode yang digunakan efektif dan ingin memperdalam keterampilan mereka dalam bidang matematika. Selain itu, adanya dukungan dari peserta dan orang tua terhadap usulan pembentukan klub belajar mingguan menjadi indikasi positif bahwa masyarakat siap berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan berkelanjutan. Respons ini mencerminkan bahwa kegiatan sederhana seperti pelatihan Jarimatika dapat menjadi pemicu terbentuknya budaya belajar di lingkungan masyarakat jika dikembangkan dengan program yang terstruktur dan berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan ini tidak hanya diukur melalui hasil belajar peserta, tetapi juga melalui munculnya komitmen dan antusiasme untuk melanjutkan proses pembelajaran secara mandiri dan kolektif. Ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dapat memberikan dampak jangka panjang apabila disertai tindak lanjut dan pendampingan yang tepat.

G. Penutup Dan Rekomendasi

Pelatihan selesai dengan sesi foto bersama; 10 peserta (66,7 %) meminta pelatihan lanjutan (misal. Jarimatika penjumlahan & pengurangan atau pembagian). Universitas Pamulang merekomendasikan:

1. Pelatihan lanjutan berdurasi 2–3 hari untuk memperdalam teknik berhitung lainnya.
2. Pembentukan klub belajar mingguan di balai desa.
3. Distribusi video tutorial melalui grup WhatsApp RT sebagai pengingat materi



Gambar 4. Foto Bersama Setelah Acara Selesai

Kegiatan PKM “Pelatihan Jarimatika Perkalian” memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi numerasi peserta di Desa Kebonratu. Hal ini terlihat dari capaian peningkatan skor evaluasi belajar sebelum dan sesudah pelatihan, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep perkalian. Selain itu, umpan balik positif dari peserta, khususnya pernyataan bahwa metode Jarimatika membuat proses belajar lebih cepat dan tidak membosankan, menjadi bukti bahwa metode ini diterima dengan baik. Jarimatika menjadi solusi alternatif dalam pembelajaran matematika karena menyederhanakan proses perhitungan melalui media jari, sehingga lebih mudah dipahami oleh anak-anak. Antusiasme peserta dan hasil belajar yang meningkat mencerminkan bahwa pelatihan ini tidak hanya memperbaiki kemampuan berhitung, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa. Dengan demikian, kegiatan ini terbukti berkontribusi nyata terhadap penguatan literasi numerasi di Desa Kebonratu. Keberhasilan pelaksanaan pelatihan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang kreatif dan kontekstual dapat memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “*Pelatihan Jarimatika Perkalian*” telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan.
2. Peserta mampu memahami dan menerapkan metode Jarimatika untuk perkalian angka 1–10.
3. Metode Jarimatika terbukti efektif meningkatkan kecepatan dan ketepatan berhitung peserta.
4. Pelatihan meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, serta minat peserta terhadap matematika.
5. Metode yang interaktif dan praktik langsung membuat peserta lebih aktif dan mudah memahami materi.

B. SARAN

1. Pelatihan sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan agar kemampuan peserta semakin berkembang.
2. Perlu dikembangkan ke materi matematika lainnya seperti penjumlahan, pembagian, atau bilangan pecahan.
3. Guru, orang tua, atau pendamping belajar perlu diberikan pelatihan lanjutan agar mampu mengajarkan metode ini secara mandiri.
4. Program serupa dapat diterapkan di desa atau komunitas lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar.
5. Diperlukan penyediaan modul atau media belajar sederhana agar peserta dapat belajar secara mandiri di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Pamulang, khususnya Program Studi Matematika Kampus Serang, atas segala bentuk dukungan yang diberikan, baik material maupun nonmaterial. Dukungan tersebut sangat membantu dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan ini dan menjadi bagian penting dalam pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Kami berharap kerja sama serta perhatian yang telah diberikan dapat terus terjalin dan menjadi motivasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan akademik dan penelitian di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D., Fardila, A., Septian, G.D., 2019. Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Pada Siswa Sekolah Dasar. IKIP Siliwangion 02, 191–196.
- Anggreini, D., Priyojadmiko, E., Uh-Iii, J.B., 2022. Penerapan Media Inovatif Dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Sekolah Dasar Pada Era Merdeka Belajar. Jurnal Pendidikan Dasar 3, 81–92.
- Bahar, E.E., Syahri, A.A., 2021. Pelatihan Jarimatika Sebagai Cara Mudah Menghafal Perkalian Dasar Di UPT SPF SDN 124 Batuangsang. JAI 1, 54–60. <https://doi.org/10.53769/jai.v1i2.79>
- Fahrurroji, A., 2022. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Di Masa Pandemi. Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah 10, 101–122.
- Hazimah, G.F., Sutisna, M.R., 2023. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Tingkat Pemahaman Numerasi Siswa Kelas 5 SDN 192 Ciburuy. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar 7, 10–19. <https://doi.org/10.52266/>
- Darmadi, 2021. Inovasi Pembelajaran Matematika Abad 21. Cv. Ae Media Grafika, 162.
- OECD, 2019. PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do, PISA. OECD. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Sulistyowati, E., 2024. Penggunaan Permainan dalam Pembelajaran Perkalian di Kelas II SD/MI. JAB 6, 143–158. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v6i2.9050>
- Suyadi, 2020. Teori pembelajaran anak usia dini : dalam kajian neurosains / Suyadi ; editor: Nita Nur Muliawati | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Online Public Access Catalog Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Yuliana Tamu Ina Nuhamara, Elsy Senides Hana Taunu, Karolina Albina Rewa, 2024. Penggunaan Alat Peraga “Papan Pintar” untuk Meningkatkan Numerasi di Desa Wali Ate. Harmoni 1, 134–139. <https://doi.org/10.62383/harmoni.v1i3.410>